

EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KOTA BINJAI

Radial¹, Ali Imran Sinaga², Wahyuddin Nur Nasution³

Email: radialmalinbungsu@gmail.com

¹Mahasiswa Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara

²Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

³Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstrak; Tujuan penelitian ini adalah: a) Untuk Mendeskripsikan keberadaan organisasi MGMP PAI SMK di Kota Binjai. b) Untuk Mendeskripsikan gambaran profesionalisme guru PAI SMK di Kota Binjai. c) Untuk Mendeskripsikan usaha-usaha efektifitas MGMP PAI dalam meningkatkan profesionalisme guru SMK di Kota Binjai. d) Untuk Menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI SMK di Kota Binjai dan bagaimana solusinya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK di Kota Binjai, cukup efektif dalam melakukan peningkatan profesionalisme guru di Kota Binjai. Dengan indikator, MGMP Pendidikan Agama Islam SMK eksis dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme guru di Kota Binjai, profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam cukup baik dalam melakukan persiapan pembelajaran di kelas, memiliki kegiatan-kegiatan efektif seperti pertemuan berkala yang didukung oleh motivasi guru yang tinggi di dalam melakukan pengembangan diri.

Kata Kunci: Efektifitas, Guru, dan MGMP

Pendahuluan

Salah satu masalah yang sangat serius dalam bidang pendidikan di Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Banyak pihak berpendapat bahwa rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu faktor yang menghambat tersedianya sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Reformasi dalam bidang pendidikan akan melibatkan berbagai komponen pendukung seperti peserta didik, sekolah, manajemen, pengelola maupun guru untuk meningkatkan sumber daya manusia

Indonesia secara optimal. Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya.¹

Pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat universal, terdapat dimana saja dan kapan saja dalam kehidupan masyarakat manusia. Pendidikan harus selalu progresif, harus selalu berorientasi ke depan. Semua pihak yang terlibat dalam pengambil kebijakan harus selalu memiliki visi bahwa pendidikan adalah investasi yang harus disiapkan melalui kajian bermutu, yang komprehensif, melibatkan berbagai pihak dan berbagai lintas ilmu, sehingga akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menguasai antar disiplin ilmu untuk memecahkan masalah kompleks yang harus dianalisis dari berbagai sisi.

Pendidikan merupakan faktor utama dan pertama dalam kehidupan manusia sebagaimana dikemukakan oleh Rohmat, bahwa belajar tidak akan pernah berhenti, belajar merupakan kebutuhan setiap manusia, belajar sepanjang hayat dan sering diungkapkan dengan sebutan *life long learning, dan life long need*.² Dengan demikian pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan individu, kelompok, masyarakat, negara bahkan dunia. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada guru sebagai penggiat pendidikan yang langsung berhubungan dengan peserta didik.

Menurut Undang - undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru sebagai pembelajaran harus memiliki kompetensi yang baik. Dalam pasal 28 ayat 3 dan pasal 8 Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional meliputi

- 1). Kompetensi pedagogik, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- 2). Kompetensi kepribadian, kemampuan kepribadian yang mantab, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- 3). Kompetensi profesional, kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam
- 4). Kompetensi sosial, kemampuan guru untuk komunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali dan masyarakat sekitar.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 ayat (b) mengamanatkan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pernyataan undang-undang di atas pada intinya mempersyaratkan guru untuk memiliki: a. kualifikasi akademik minimum S1 atau D-IV; b. kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; dan c. sertifikat pendidik. Undang-undang ini diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya secara berkelanjutan melalui pelatihan, penelitian, penulisan karya ilmiah, dan kegiatan profesional lainnya. Kegiatan tersebut sangat dimungkinkan dilaksanakan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam. Mengingat wadah ini dijadikan sebagai tempat melakukan pertemuan bagi guru kelas atau guru mata pelajaran sejenis.

Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak lepas dari peran serta masyarakat dan kompetensi guru sebagai pendidik khususnya mata pelajaran PAI. Salah satu kegiatan organisasi yang dapat meningkatkan profesionalisme guru adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI). Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan

Dosen, dikemukakan bahwa organisasi profesi guru adalah perkumpulan yang berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh guru untuk mengembangkan profesionalitas guru.

Mengingat pentingnya meningkatkan mutu guru, maka peningkatan profesionalisme guru melalui pemberdayaan MGMP sangat diperlukan. Karena melalui kegiatan MGMP guru diharapkan bisa meningkatkan kemampuan profesionalitasnya,

Kelompok profesional guru yang ada sekarang ini adalah kelompok kerja MGMP PAI. Kelompok ini terdiri atau didirikan dengan tujuan untuk lebih mengaktifkan komunikasi antar guru, baik yang sebidang (dalam kelompok mata pelajaran) atau dalam suatu karakter tertentu, sehingga dalam proses selanjutnya akan menjadi group-group dinamis (*dynamic groups*) yang aktif untuk berkembang dengan berbagai kegiatan inovatif. Di samping itu, MGMP PAI juga dapat menjadi tempat para guru untuk saling membantu dalam meningkatkan kemampuannya dalam mencapai kualifikasi standar guru yang diisyaratkan.

Guru-guru yang tergabung dalam MGMP PAI diharapkan dapat terus meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang tersebar di seluruh Indonesia masing-masing perlu mendapatkan akses untuk berkumpul membentuk kelompok sesuai dengan interes profesionalnya masing-masing, disamping terikat pada sekolah tempat mereka mengajar.

Dalam MGMP PAI para guru dapat saling belajar dan saling memberikan semangat untuk maju bersama meningkatkan kualifikasi dan profesionalitasnya secara terus menerus. Hal ini juga sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 44 ayat (1) yang mengamanatkan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan.

Berkaitan dengan peran forum pertemuan guru di MGMP PAI SMK yang sangat strategis untuk peningkatan profesionalisme guru dan kinerja guru, maka pemberdayaan MGMP PAI merupakan hal mendesak yang harus segera dilakukan. Berbagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru, antara lain melalui berbagai pelatihan instruktur, peningkatan sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu manajemen MGMP PAI. Laporan evaluasi pelaksanaan kegiatan MGMP PAI menyebutkan, masih banyak MGMP PAI yang belum menunjukkan peningkatan kinerja yang berarti. Di beberapa daerah peningkatan kinerja MGMP PAI cukup menggembirakan, namun di sebagian besar daerah lainnya masih memprihatinkan.

Peranan MGMP dalam pengembangan program pendidikan di sekolah sangat penting, karena ini merupakan wadah kegiatan profesional guru dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Selain itu melalui kegiatan ini dapat dilakukan diskusi, tukar pikiran dan pengalaman sesama guru untuk mengatasi permasalahan yang ada dan berkembang di sekolah.

Dengan adanya MGMP PAI, para guru dapat meningkatkan profesionalisme dengan berdiskusi, mempraktekkan penyusunan program tahunan (prota), program semester (promes), analisis materi pelajaran, program satuan pengajaran, metode pembelajaran, alat evaluasi, bahan ajar, pembuatan dan pemanfaatan media pengajaran juga dapat dikaji dalam forum ini.

Landasan Teori

1. Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh/ akibat/ efeknya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan.³

Menurut Harbani Pasolong efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.⁴ Adapun pengertian lain dari efektivitas adalah tingkat tujuan yang diwujudkan suatu organisasi.⁵

Sedangkan pengertian efektivitas menurut beberapa ilmuwan adalah sebagai berikut:

- a) Pengertian efektivitas menurut Agung Kurniawan adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.⁶
- b) Menurut Martani dan Lubis efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain suatu organisasi disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.⁷
- c) Menurut Mahmudi efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.⁸

Dari beberapa pengertian efektivitas yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pokok utama yang menyatakan berhasil tidaknya suatu organisasi dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan untuk mencapai tujuan dan mencapai target-targetnya yang ditentukan sebelumnya.

2. Perundang-undangan MGMP PAI

Sebuah organisasi tidak lepas dari suatu dasar dan tujuan. Yang mendasari kegiatan MGMP PAI adalah sebagai berikut:

- a. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa setiap tenaga kependidikan berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan suatu bangsa.
- b. Keputusan MENPAN Nomor 26/MENPAN/1989 tanggal 2 Mei 1989 Tentang Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- c. Peraturan Pemerintah No. 38 tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan, bab XIII, pasal 61 ayat 1, tenaga kependidikan dapat membentuk ikatan profesi sebagai wadah untuk meningkatkan dan/atau mengembangkan karier, kemampuan, kewenangan profesional, martabat dan kesejahteraan tenaga kependidikan demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

3. Bentuk Kegiatan MGMP PAI

Hal-hal pokok yang menjadi agenda dalam kegiatan MGMP PAI adalah:

- a. Kegiatan MGMP PAI dalam bidang kurikulum, meliputi : Pemahaman kurikulum, Klasifikasi materi pendidikan Agama Islam, dan Penjabaran dalam topik-topik program semester
- b. Kegiatan dalam bidang persiapan mengajar, meliputi :
 - 1) Penyusunan program tahunan dan program semester
 - 2) Penyusunan program Satuan Pelajaran
 - 3) Pembahasan tentang metodologi PAI yang efektif dan efisien untuk masing-masing unsur pokok, seperti Keimanan, Akhlak, Ibadah, Alquran, Muamalah, Syariah, dan Tarikh
 - 4) Pembahasan tentang alat dan media pembelajaran, meliputi :
 - a) Jenis-jenis alat dan media yang perlu dipakai dalam KBM PAI
 - b) Penyediaan alat dan media
 - c) Cara penggunaan alat dan media pendidikan agama Islam.
 - 5) Pembahasan tentang evaluasi pendidikan agama Islam, meliputi : Sistem evaluasi, Teknik evaluasi, Cara menyusun soal, Sistem scoring, Tindak lanjut hasil evaluasi.⁹

4. Tujuan MGMP PAI

Adapun tujuan dari MGMP PAI adalah untuk :

- a. Menjadi forum konsultasi antara sesama Guru Pendidikan Agama Islam

- b. Meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sebagai pendidik agama Islam yang bertujuan menanamkan keimanan (Tauhid) dan ketaqwaan terhadap Allah swt.
- c. Menumbuhkan kegairahan Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pendidikan Agama Islam.
- d. Memeratakan kemampuan dan kemahiran Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar termasuk penguasaan berbagai metode belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu Pendidikan Agama Islam
- e. Menampung segala permasalahan yang dialami oleh GPAI dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan bertukar pikiran serta mencari cara penyelesaiannya sesuai dengan karakteristik pelajaran PAI, Sekolah dan Lingkungan.
- f. Membantu GPAI dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan KBM PAI.
- g. Membantu GPAI memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan PAI, kebijaksanaan kurikuler PAI dan mata pelajaran yang bersangkutan.
- h. Membantu GPAI untuk bekerjasama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan intra dan ekstra kurikuler PAI.
- i. Memperluas wawasan dan saling tukar menukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan metode/teknik mengajar PAI.

Tujuan diadakan MGMP ialah untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional dan untuk menyatakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.¹⁰

5. Tugas MGMP

Bedasarkan tujuan dan peran, maka tugas yang di emban MGMP adalah ditabulasikan dari buku guru di Indonesia dalam¹¹

- a. Memberikan motifasi kepada guru-guru agar mengikuti kegiatan di organisasi.
- b. Meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- c. Memberikan pelayanan konsultasi yang berkaitan dengan (KBM).
- d. Menunjang pemenuhan kebutuhan guru yang berkaitan dengan KBM, khususnya yang menyangkut materi pelajaran, metodologi, sistem evaluasi, dan sarana penunjang.
- e. Menyebarkan segala informasi tentang segala kebijakan yang berkaitan dengan usaha-usaha pembaharuan pendidikan dibidang kurikulum, metodologi, sistem evaluasi, dan melaporkan hasil kegiatan MGMP serta menetapkan tindakan lanjutan.

Bedasarkan kutipan di atas tugas MGMP sudah jelas yang terdiri dari beberapa poin yang kesemuanya bertujuan untuk meningkatkan kinerja para anggotanya baik dalam organisasi maupun bagi anggota dalam melaksanakan tugas di dalam kelas. Kemudian tugas-tugas tersebut juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi bagi para guru dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu Kegiatan Kelompok Guru (KKG) dan MGMP juga mempunyai tugas untuk menerima keluhan dan permasalahan yang dihadapi oleh anggota baik masalah dalam pembelajaran ataupun masalah pribadi yang berkaitan dengan pendidikan. Dengan demikina tugas KKG dan MGMP adalah membantu para anggotanya dalam menjalankan semua tugas yang dilaksanakannya dalam kegiatan belajar mengajar.

6. Fungsi MGMP

Berdasarkan tujuan dan peran di atas, maka ada beberapa fungsi yang diemban MGMP, yaitu:

- a. Menyusun program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek, serta mengatur jadwal dan kegiatan secara rutin.
- b. Memotivasi para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP secara rutin baik ditingkat sekolah, wilayah, maupun kota.
- c. Meningkatkan mutu profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengujian/ evaluasi pembelajaran di kelas, sehingga mampu meningkatkan dan pemerataan mutu pendidikan disekolah.
- d. Mengembangkan program supervisi akademik klinis yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif.
- e. Mengembangkan silabus dan melakukan analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester, satuan pelajaran dan rencana pembelajaran.
- f. Sarana pengembangan inisiatif dan inovasi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran melalui berbagai cara seperti diskusi, seminar, lokakarya dsb
- g. Merumuskan model pembelajaran yang variatif dan alat-alat peraga praktik pembelajaran program Life skill.
- h. Melaporkan hasil kegiatan MGMP secara rutin setiap semester kepada dinas Pendidikan atau Departemen agama.¹²

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka Dinas Pendidikan Nasional telah menetapkan standar pengembangan dan standar oprasional MGMP. Hal tersebut sebagai landasan dalam menjalankan MGMP yang bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan MGMP.

7. Ruang Lingkup Pengembangan MGMP

Manajemen MGMP dapat diartikan sebagai kegiatan mengatur, mengurus dan mengelola. Ruang lingkup pengembangann MGMP meliputi: Organisasi, Program dan Kegiatan, Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan, serta Pemantauan dan Evaluasi .

8. Pengertian Pendidikan Agama Islam

M. Arifin mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa:

“Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur’an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengamalan. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.”¹³

Kemudian Zakiah Daradjat mengemukakan pendapatnya bahwa :

“Pendidikan agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia dalam beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.”¹⁴

Dari penjelasan tersebut di atas menjelaskan bahwa pengajaran pendidikan agama Islam merupakan proses memindahkan pengetahuan kepada peserta didik yang dilakukan seorang guru agar anak didiknya dapat mendalami nilai pokok dari ajaran agama Islam guna menciptakan generasi muda yang beriman dan beramal shaleh atau dapat mengamalkan ajaran Islam baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian dari unsur di atas maka dapat dikatakan bahwa pada dasarnya pengajaran pendidikan agama Islam bukan hanya membentuk hubungan guru dan siswa, hubungan manusia dalam hubungannya dengan Allah swt. tetapi juga pada penekanan horizontal dari proses pembelajaran yang diperoleh manusia kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

9. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran agama tidak hanya dilihat dari aspek materi atau substansi pelajaran yang hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan) tetapi lebih luas yaitu mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Ruang lingkup mata pelajaran PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt. hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengandirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.¹⁵

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam untuk SMA/SMK meliputi :¹⁶

- a. Alqur'an/Alhadis
- b. Keimanan
- c. Akhlak
- d. Fikih/ibadah
- e. Tarikh/Kebudayaan Islam

10. Profesionalisme Guru

Dalam Kamus Besar Indonesia, profesionalisme mempunyai makna; mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau yang profesional. Profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional. Artinya sebuah term yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya. Menurut Supriadi, penggunaan istilah profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai suatu profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang dan rendah. Profesionalisme juga mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya. Dalam hal ini terlebih dahulu dijelaskan apa itu profesi, professional, profesionalisme dan profesionalisasi.

Profesi berasal dari bahasa Latin "*professio*" yang mempunyai dua pengertian, yaitu janji / ikrar dan pekerjaan. Dalam arti sempit, profesi berarti kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian tertentu dan sekaligus dituntut daripadanya pelaksanaan norma-norma sosial dengan baik. Arti lebih luas dari profesi adalah kegiatan apa saja dan siapa saja untuk memperoleh nafkah yang dilakukan dengan suatu keahlian tertentu.¹⁷

Adapun kata profesi dapat diketahui dari tiga sumber makna, yaitu makna etimologi, makna terminologi dan makna sosiologi. Secara etimologi, profesi berasal dari istilah bahasa Inggris *profession* atau bahasa Latin *profecus*, yang artinya mengakui, pengakuan, menyatakan mampu atau ahli dalam melaksanakan pekerjaan tertentu. Secara terminologi, profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental bukan pekerjaan manual. Kemampuan mental di sini menurut Danim adalah "adanya persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrument untuk melakukan perbuatan praktik."¹⁸ Sementara secara sosiologi, Supriadi menyatakan bahwa "Profesi menunjukkan suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab dan kesetiaan terhadap profesi tersebut."¹⁹

11. Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui MGMP PAI

Seseorang yang bekerja dengan dilandasi pendidikan keahlian dikategorikan sebagai pekerja profesional. Guru yang profesional adalah guru yang bekerja dengan dilandasi pendidikan dan keahlian. Schein sebagaimana dikutip Pidarta menyebutkan: Ciri-ciri pekerja profesional adalah orang yang bekerja sepenuhnya dalam jam kerja, pilihan pekerjaannya didasarkan pada motivasi yang kuat, memiliki seperangkat pengetahuan, ilmu, dan keterampilan khusus yang diperoleh lewat pendidikan dan latihan yang lama, membuat keputusan sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan atau menangani *klien*, menjadi anggota organisasi profesi, memiliki kekuatan dan status yang tinggi sebagai *ekspert* dalam spesialisasinya, serta keahlian itu tidak boleh *diadvertensikan* untuk mencari *klien*.²⁰

Lynton dan Pareek memisahkan proses pelatihan bagi organisasi peserta dalam tiga tahap yaitu pra pelatihan, proses pelatihan, dan pasca pelatihan.

- a. Pra pelatihan terletak pada empat bidang, yakni; menjelaskan sasaran pelatihan secara cermat dan tujuan yang diharapkan oleh organisasi dari peserta setelah pelatihan, menyeleksi peserta yang cocok, mengembangkan harapan dan motivasi yang menguntungkan bagi peserta sebelum mereka melalui pelatihan, merencanakan perubahan-perubahan dalam organisasi sehubungan dengan perbaikan yang diproyeksikan dalam penunaian tugas.
- b. Pelatihan yang berisikan pengalaman guru bagi peserta. Selama peserta dalam proses mendapatkan pengalaman baru, organisasi tidak mungkin hanya menaruh perhatian pada hasil akhir pelatihan, melainkan perlu menghilangkan kecemasan dan megkomunikasikan perhatiannya kepada peserta selama mengikuti pelatihan. Pada tahap ketiga,
- c. Pasca pelatihan, peserta didorong untuk menggunakan hal-hal bermanfaat yang telah dipelajarinya, membicarakan pengalaman pelatihan, serta mengadakan perubahan dengan menggunakan hasil pelatihannya.²¹

Depdiknas merumuskan lima tujuan penyelenggaraan MGMP, yaitu:

- a. MGMP bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi/metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, dan memanfaatkan sumber belajar.
- b. MGMP bertujuan mengembangkamutu profesionalisme gurusebagai pilar utama dalam manajemen kelas sehingga guru bangga terhadap profesinya.
- c. MGMP bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif sehingga dapat menguasai materi pembelajaran dengan tuntas (*mastery learning*).
- d. MGMP bertujuan menumbuhkembangkan budayamutu melalui berbagai macam cara seperti diskusi, seminar, simposium, dan kegiatan keilmuan lain.
- e. MGMP bertujuan untuk menciptakansuasana pembelajaran yang menyenangkan.²²

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana data – datanya berbentuk kalimat, kata atau gambar. Dalam menganalisis data menggunakan model analisis deskriptif.²³ Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskriptifkan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data dari sumber data. Agar penelitian ini sistematis dan lebih terarah, maka dirancang melalui lima tahap, yaitu tahap identifikasi masalah penelitian, menyusun proposal penelitian, tahap pengumpulan data penelitian, tahap analisis data penelitian dan tahap penyusunan laporan data penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan efektivitas musyawarah guru pendidikan agama Islam (PAI) SMK dalam meningkatkan kompetensi

guru di kota Binjai. Efektivitas di fokuskan untuk menganalisis program kegiatan MGMP PAI SMK dan pelaksanaan program kegiatan MGMP PAI SMK. Dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan yang sebenarnya dan data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang selanjutnya dianalisis dan dipergunakan sebagai bahan kesimpulan.

Kesimpulan

Setelah penulis mendeskripsikan pembahasan secara keseluruhan sebagaimana terlihat dalam bab-bab sebelumnya, dari pembahasan mengenai “Efektivitas MGMP PAI SMK Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Binjai” maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam SMK di Kota Binjai dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:
 - a. Adanya komitmen dari para guru PAI pada pekerjaannya dengan selalu berusaha untuk selalu meningkatkan kualitas diri sebagai guru Pendidikan Agama Islam.
 - b. Menguasai secara mendalam bahan atau materi yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa.
 - c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas.
 - d. Dapat belajar dari pengalaman dirinya maupun orang lain.
 - e. Menguasai berbagai macam metode dan media dalam pembelajaran. seperti contoh adanya penggunaan multimedia sebagai variasi dalam proses belajar-mengajar.
2. Efektivitas MGMP PAI SMK dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di kota Binjai antara lain:
 - a. Dalam Peningkatan Efektifitas Pembelajaran
 - 1) Membahas dan memilih metode PAI yang efektif dan efisien. Kegiatan ini akan memberi manfaat kepada guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
 - 2) Pembahasan tentang pendalaman dan pengembangan materi PAI.
 - 3) Menentukan dan menetapkan cara-cara evaluasi PAI.
 - 4) Mewajibkan setiap anggota MGMP (guru PAI SMK) untuk membuat dan menyerahkan perangkat pembelajaran yang telah di buatnya seperti: silabus, program tahunan (protan), program semester (promes), rencana pelaksanaan pengajaran (RPP), dan KKM (kriteria ketuntasan minimal)
 - b. Dalam Peningkatan Kreatifitas Dan Skill (Keahlian) Guru PAI
 - 1) Mengadakan pelatihan-pelatihan penggunaan metode atau perangkat pembelajaran. Pelatihan dilakukan karena biasanya guru PAI cenderung menerapkan metode pembelajaran yang monoton atau kurang variatif. Sehingga pada akhirnya akan berdampak pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan agama oleh siswa terbatas.
 - 2) Menyusun bahan ajar untuk siswa dalam bentuk LKS.
 - 3) Menyusun kisi-kisi soal ujian dan semester. Setiap guru PAI anggota MGMP dibebani tugas untuk membuat kisi-kisi soal ujian menjelang pelaksanaan ujian semester.
 - 4) Membahas dan mengkaji buku PAI (pokok, pelengkap, pedoman, buku bacaan).
 - c. Dalam Peningkatan Pengetahuan dan Wawasan Pendidikan Agama Islam
 - 1) Mengadakan In House Training(IHT) untuk sosialisasi kurikulum baru, pengembangan kurikulum, metode.
 - 2) Mengadakan studi banding di sekolah atau lembaga pendidikan yang lebih maju

baik di dalam maupun luar kota.

- 3) Mengadakan bedah buku dan seminar. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara insidental, misalnya dalam rangka memperingati hari-hari besar nasional dan lain sebagainya.
- 4) Mengidentifikasi masalah dan cara memecahkan masalah dengan telah ditemui dalam proses belajar mengajar.
- 5) Menentukan cara pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan PAI di sekolah.

Endnote:

¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, cet. 1, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 14

² Rohmat, *Manajemen Pembelajaran*. (Sukoharjo : Penerbit Taujih, 2017). h. 2

³Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru*, (Surabaya : Mekar, 2008), h. 132.

⁴Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 4.

⁵Richard H. Hall, *Implementasi Manajemen Strategik Kebijakan dan Proses, terjemahan Nganam Maksensius*, (Yogyakarta : Amara Books, 2006), h. 270

⁶Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Yogyakarta :Pembaruan, 2005), h. 109

⁷Martani dan Lubis, *Teori Organisasi*,(Bandung : Ghalia Indonesia, 1987), h. 55.

⁸Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), h. 92

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pedoman MGMP PAI...*, h. 14-15

¹⁰*Ibid.*

¹¹Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Hikayat, 2006), h. 132-133

¹²Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kerja Guru*, (Bandung ; Rosda, 2013), h. 155

¹³Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Membangun Watak Bangsa*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), cet. ke-3, h.7

¹⁴Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 172

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), h. 23

¹⁶ Keputusan Menteri Agama RI No. 211 Tahun 2011, *Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*

¹⁷ M. Yeni Maria Yunita, “Profesi Guru Antara Pengabdian dan Tuntutan.” *Sinar Harapan*, Dalam <http://www.dediknas.go.id>. diakses pada 28 Agustus 2018

¹⁸ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002)

¹⁹ D. Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999)

²⁰M. Pidarta, *Landasan kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, cetakan II (Jakarta:Rineke Cipta, 2007), h. 277

²¹ Lynton & pareek, “Pelatihan dan Pengembangan Tenaga kerja”, <http://www.blogger.com>

²² Departemen Pendidikan Nasional, “Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)”, [http:// www.blogger.com](http://www.blogger.com)

²³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Jawa Barat : Alfabeta, 2006), h.15

Daftar Pustaka

- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001)
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002)
- Departemen Pendidikan Nasional, “*Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*”, <http://www.blogger.com>
- Hall, Richard H. *Implementasi Manajemen Strategik Kebijakan dan Proses, terjemahan Nganam Maksensius*, (Yogyakarta : Amara Books, 2006)
- Kurniawan, Agung, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Yogyakarta :Pembaruan, 2005)
- Keputusan Menteri Agama RI No. 211 Tahun 2011, *Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*
- Lynton & pareek, “*Pelatihan dan Pengembangan Tenaga kerja*”, <http://www.blogger.com>
- Martani dan Lubis, *Teori Organisasi*,(Bandung : Ghalia Indonesia, 1987)
- Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005)
- Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kerja Guru*, (Bandung ; Rosda, 2013)
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, cet. 1€ , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Pasolong, Harbani, *Teori Administrasi Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2007)
- Pidarta, M. *Landasan kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, cetakan II (Jakarta:Rineke Cipta, 2007)
- Rohmat, *Manajemen Pembelajaran*. (Sukoharjo : Penerbit Taujih, 2017)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005)
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Hikayat, 2006)
- Shaleh, Abdul Rahman, *Pendidikan Agama dan Membangun Watak Bangsa*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), cet. ke-3.
- Supriadi, D. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999)
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Jawa Barat : Alfabeta, 2006)
- Yasin, Sulkan, dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosakata Baru*, (Surabaya : Mekar, 2008)
- Yunita, M. Yeni Maria, “*Profesi Guru Antara Pengabdian dan Tuntutan.*” *Sinar Harapan*, Dalam <http://www.dediknas.go.id>. diakses pada 28 Agustus 2018

